

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2019**

Yohana Arcelina Br. Tobing, Hotlan Butarbutar, Tiur Rajagukguk
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia
Email: yohanatobing23@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Penetapan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling, dimana jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian, secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price earning ratio, variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price earning ratio, variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price earning ratio, variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price earning ratio dan Secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price earning ratio.

Keywords: *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Nilai Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola kekayaannya, hal ini dapat dilihat dari pengukuran perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

Perputaran kas adalah menggambarkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui beberapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nuriyani, 2016). Sedangkan hasil peneliti lainnya

menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Bramasto, 2011).

Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Hasil peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wulandari, 2010). Sedangkan hasil peneliti lainnya memiliki kesimpulan berbeda, bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Gunarto, 2010).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Apritasari & Oetomo, 2013). Sedangkan peneliti lainnya perputaran persediaan (*inventory turnover*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Cahyani & Wirawati, 2019).

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Novia, 2010). Sedangkan hasil peneliti lainnya menyatakan bahwa modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pitra Manurung, 2012).

Tabel 1. Nilai Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019.

No	KODE PERUSAHAAN	2016	2017	2018	2019
1.	MERK	12.69	13.29	10.64	11.16
2.	PYFA	-835.71	-395.18	-615.53	338.52
3.	PRDA	57.59	46.27	29.62	-550.66
4.	TSPC	30.90	32.98	29.01	30.31
5.	KLBF	26.79	26.32	1.66	16.32
6.	INAF	61.70	23.00	12.18	16.14
7.	KAEF	20.79	13.74	11.97	11.34
8.	SCPI	0.77	0.41	0.82	0.93
9.	DVLA	16.23	15.31	18.98	23.68
10.	SIDO	16.53	14.89	12.22	11.33
Rata-rata PER		- 65.09	- 79.09	- 193.54	- 102.10

Berdasarkan tabel diatas, kondisi rata-rata nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yaitu -65.09, tahun 2017 yaitu -79.09, tahun 2018 yaitu -193.54, dan pada tahun 2019 yaitu -102.10. Dari data nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan PER pada tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan, pada tahun 2017 hingga tahun 2018 juga mengalami penurunan, pada tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan.

1.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

1.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis.
Penelitian ini berguna menambah wawasan, informasi, pengetahuan, serta pemahaman tentang mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Selain itu juga agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dala dunia kerja.
2. Bagi perusahaan.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan atau bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai peningkatan nilai perusahaan agar dalam proses pengambilan keputusan tidak salah langkah, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.
3. Bagi pihak lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan pembahasan dalam mengenai perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

2. KAJIAN PUSTAKAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori

Menurut Riyanto Bambang (2013:4), "Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa fungsi manajemen keuangan bukan saja dalam hal cara mengatur dan mengambil keputusan dalam segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengalokasian dana, akan tetapi juga mencakup cara mengelola dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Menurut Ross, Westerfield, Jordan Lim & Tan (2015:10), tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengoptimalkan nilai perlembar saham yang ada saat ini. Tujuan mengoptimalkan saham ini dilakukan untuk menghindari permasalahan terkait dengan tujuan yang berbeda.

Perputaran Kas

Menurut Diana dan Santoso (2016:3), Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitupula sebaliknya.

Perputaran Persediaan

Menurut Hery (2016:182) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2013:62), Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasi dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam periode.

Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012:12), Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

$$\text{Rasio Harga Laba (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \quad (1)$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berpengaruh terhadap penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu tentang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

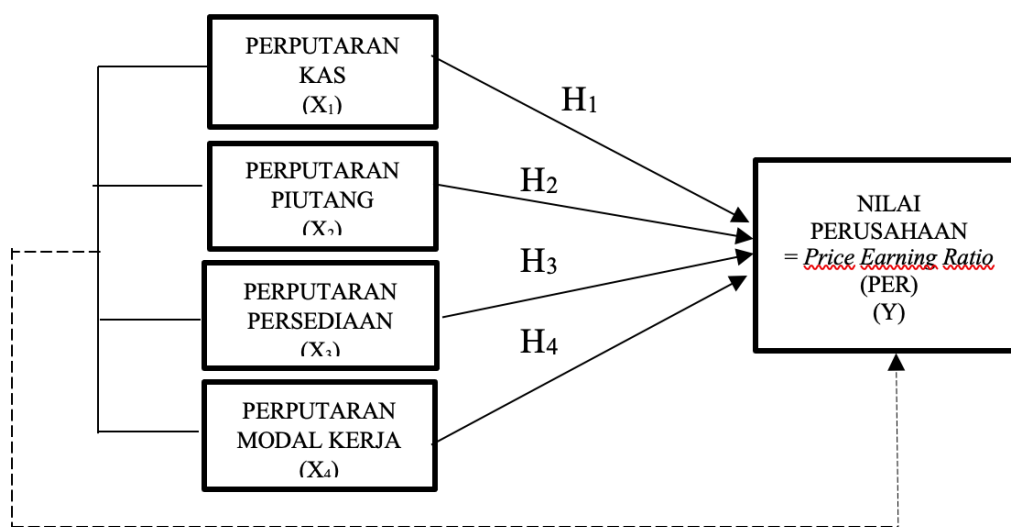
No	Nama peneliti (Tahun/Instansi)	Judul Skripsi	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Sri Rahayu (2016/Skripsi)	Analisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap nilai Perusahaan pada PT. Socfindo.	Variabel bebas: - Perputaran persediaan - Perputaran piutang Variabel terikat: - Nilai Perusahaan	Tidak ada pengaruh secara parsial perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh secara parsial perputaran piutang terhadap nilai perusahaan dan terdapat pengaruh secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap nilai perusahaan.
2.	Nuriyani dan Rachma Zannati (2017/Jurnal)	Pengaruh peprutaran kas dan perputaran piutang Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel bebas: - Perputaran kas - Perputaran piutang Variabel terikat: - Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan

				hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2018/Jurnal)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Manufaktur.	Variabel bebas: -Perputaran kas -Perputaran piutang -Perputaran persediaan Variabel terikat: Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Namun secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan.
1.	Yofa Faridah (2016/Skripsi)	Analisis kecukupan modal kerja guna meningkatkan nilai perusahaan pada PT. Soecfindo	Variabel bebas: Modal kerja Variabel terikat: Nilai perusahaan	Jumlah kenaikan modal kerja perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perputaran modal kerja.
2.	Rahmawati (2017/Skripsi)	Pengaruh perputaran piutang Terhadap nilai perusahaan	Variabel bebas: Perputaran Piutang Variabel terikat: Nilai perusahaan	Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

		PT. Karetindo Industri Karet.		
--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran memberikan dasar konseptual bagi penelitian yang mengidentifikasi jaringan hubungan antara variabel yang dianggap penting bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka pemikiran yang memperlihatkan pengaruh terhadap perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dalam skema dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Bepikir

Keterangan:

- H₁ = Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₂ = Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₃ = Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₄ = Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₅ = Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja secara simultan.
- H₀ = Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Husein (2013:42), "Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain". Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id, sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan di perusahaan farmasi yang telah *go public* dan terdaftar di BEI 2016-2019. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan selesai tahun 2021.

3.2. Defenisi operasionalisasi dan pengukuran variabel

Tabel 3.3. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian	Defenisi operasional variable	Indikator (pengukuran)	Skala
Perputaran Kas (X ₁)	Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui beberapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu. (Riyanto, 2010:92).	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} \times 1 \text{ kali}$	Kali
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2012:176).	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$	Kali
Perputaran Persediaan (X ₃)	Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu". (Rahayu dan Susilowibowo, 2014:10).	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$	Kali
Perputaran Modal Kerja (X ₄)	Perputaran modal adalah salah satu alat untuk untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. (Kasmir, 2010:224).	$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$	Kali

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan, dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan informasi lainnya dari internet yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu internet dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Kemudian dilakukan proses pengujian analisis Uji F dan analisis Uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan *price earning ratio* (PER)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = perputaran kas

X₂ = perputaran piutang

X₃ = perputaran persediaan

X₄ = perputaan modal kerja

e = *Error term*, yaitu singkatan kesalahan pendugaan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tabel

Tabel Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4.1 Stastitik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	40	,00	256,00	26,5000	54,21136
Perputaran piutang	40	,00	14,00	6,7750	2,83284
Perputaran persediaan	40	,00	26,00	5,5750	6,18056
Perputaran modal kerja	40	1,00	3,00	1,7750	,61966
PER	40	-835,71	338,52	-31,7933	204,68784
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olahan SPSS (2021).

Tabel Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.1.2. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	199,91638511
Most Extreme Differences	Absolute	,338
	Positive	,217
	Negative	-,338
Test Statistic		,338
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,000
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1.2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *asymp sig (2-tailed)* ialah 0,00 dan hasil ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 yang telah ditetapkan. Dengan demikian, data terdistribusi tidak normal dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal adalah dengan melakukan transformasi data dengan *logaritma natural* (ln).

**Tabel 4.1.3. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*
Setelah Transformasi ke Ln
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04191503
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,087

	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185 ^e
Exact Sig. (2-tailed)		,615
Point Probability		,000

Berdasarkan Tabel 4.1.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *asymp sig (2-tailed)* ialah 0,185 dan hasil ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dalam penelitian ini.

Tabel 4.1.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.1.4. Hasil Uji Glesjer sebelum Tranformasi ke Ln
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-67,988	182,957		1,029	,712
	Kas	,124	,896	,333	,138	,891
	Piutang	-21,037	25,959	-,285	-,810	,423
	Persediaan	11,317	12,048	,344	,939	,354
	Modal_kerja	64,204	139,391	,146	,461	,648

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Olahan SPSS (2021).

Berdasarkan Tabel 4.1.4 dengan demikian hal ini menunjukkan dalam penelitian ini berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.1.5. Hasil Uji Glesjer setelah Transformasi ke Ln
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,089	,087		1,029	,317
	ln_x1	-,040	,031	-,345	-1,288	,213

ln_x2	-,057	,110	-,119	-,519	,610
ln_x3	-,010	,026	-,121	-,385	,705
ln_x4	,001	,039	,006	,019	,985

a. Dependent Variable: res7

Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1.5 dengan demikian hal ini menunjukkan dalam penelitian ini berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.1.6. Hasil uji multikolenaritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolonieritas pada uji asumsi klasik.

Tabel 4.1.6. Multikolinieritas sebelum Transformasi ke Ln
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,667	,159		4,206	,000		
Kas	,131	,056	,509	2,334	,031	,656	1,525
Piutang	-,538	,202	-,496	-2,663	,015	,899	1,113
Persediaan	,045	,047	,246	,959	,350	,475	2,104
Moda_kerja	-,123	,071	-,456	-1,736	,099	,451	2,216

a. Dependent Variable: ln_y

Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1.6 dapat dilihat dalam penelitian ini nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.1.7. Hasil Uji Multikolinieritas setelah Transformasi ke Ln
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,957	,286		10,340	,000		
ln_x1	-,016	,105	-,041	-,154	,879	,441	2,268
ln_x2	-,318	,409	-,507	-,778	,442	,073	13,661

ln_x3	,290	,324	,538	,895	,378	,086	11,646
ln_x4	,595	,589	,266	1,010	,320	,448	2,233

a. Dependent Variable: ln_PER

Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1.7 dapat dilihat dalam penelitian ini nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.1.8. Hasil uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 4.1.8. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,667	,159		4,206	,000
	ln_x1	,131	,056	,509	2,334	,031
	ln_x2	-,538	,202	-,496	-2,663	,015
	ln_x3	,045	,047	,246	,959	,350
	ln_x4	-,123	,071	-,456	-1,736	,099

a. Dependent Variable: ln_y

Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1.8 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai perusahaan} = & 0,667 + 0,131 \text{ perputaran kas} - 0,538 \text{ perputaran piutang} \\ & + 0,045 \text{ perputaran persediaan} - 0,123 \text{ perputaran} \\ & \text{modal kerja} \end{aligned} \quad (3)$$

Berdasarkan persamaan tersebut digambarkan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 0,667 menunjukkan apabila tidak ada variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3), dan perputaran modal kerja (X_4) maka nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* dan terdaftar di BEI periode 2016-2019 adalah 66,7%.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0,131 menunjukkan bahwa jika setiap

variabel perputaran kas meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* dan terdaftar di BEI periode 2016-2019 akan meningkat sebesar 13,1%.

- c. Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar -0,538 menunjukkan bahwa jika setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* dan terdaftar di BEI periode 2016-2019 akan menurun sebesar 53,8%.
- d. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 0,045 menunjukkan bahwa jika setiap perputaran persediaan meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* dan terdaftar di BEI periode 2016-2019 akan meningkat sebesar 4,5%.
- e. Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar -0,123 menunjukkan bahwa jika setiap perputaran modal kerja meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* dan terdaftar di BEI periode 2016-2019 akan menurun sebesar 12,3%.

Tabel Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t dikenal Uji Parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabelnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.1.9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,667	,159		4,206	,000
ln_x1	,131	,056	,509	2,334	,031
ln_x2	-,538	,202	-,496	-2,663	,015
ln_x3	,045	,047	,246	,959	,350
ln_x4	-,123	,071	-,456	-1,736	,099

a. Dependent Variable: ln_y

Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1.9 dapat dilihat bahwa:

Pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) nilai signifikansi variabel perputaran kas $0,031 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,334 > 2,09302$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh parsial perputaran kas terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* signifikan secara statistik.

- a. Pengaruh Perputaran Piutang (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) Nilai signifikansi variabel perputaran piutang $0,015 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,663 > 2,09302$). Dapat disimpulkan

bahwa pengaruh parsial perputaran piutang terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* signifikan secara statistik.

- b. Pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) nilai signifikansi variabel perputaran persediaan $0,350 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,959 < 2,09302$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh parsial perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* tidak signifikan secara statistik.
- c. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) nilai signifikansi variabel perputaran modal kerja $0,099 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,736 < 2,09302$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh parsial perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* tidak signifikan secara statistik.

Tabel Hasil Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji F dikenal dengan uji serentak Mode/Uji Anova, yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Tabel 4.1.10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,028	4	,007	3,278	,033 ^b
	Residual	,040	19	,002		
	Total	,068	23			

a. Dependent Variable: $\ln_y$

b. Predictors: (Constant), $\ln_x4$, $\ln_x2$, $\ln_x1$, $\ln_x3$

Berdasarkan Tabel 4.1.10 dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3,278 > 2,90$ dan nilai signifikansi $F < \text{nilai signifikansi}$ ($0,033 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* signifikan secara statistik.

Tabel Hasil koefisien determinasi

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan varian dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Tabel 4.1.11. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,284	,04612

a. Predictors: (Constant), ln_x4, ln_x2, ln_x1, ln_x3

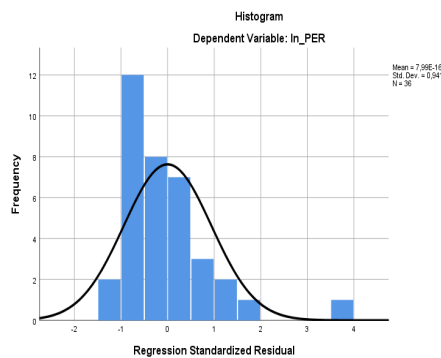
b. Dependent Variable: ln_y

Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1.11 dapat dilihat bahwa:

- Nilai R sebesar 0,639 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3), dan perputaran modal kerja (X_4) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* (Y) pada perusahaan farmasi yang telah *go public* cukup baik yaitu sebesar 63,9%.
- Nilai R^2 sebesar 0,408 berarti 40,8% variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* dapat dijelaskan variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3), dan perputaran modal kerja (X_4). Sedangkan sisanya sebesar 59,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

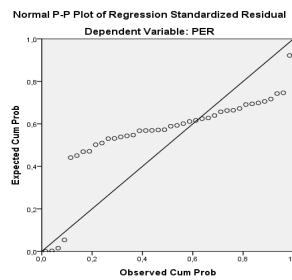
4.2. Gambar



Gambar 4.2.1. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

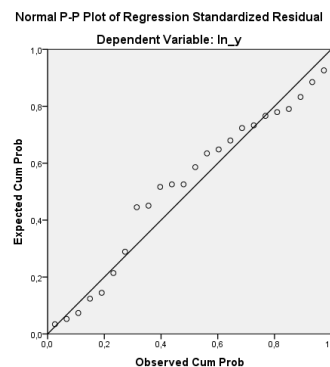
Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Gambar 4.2.1 dari hasil diatas menunjukkan bahwa terlihat grafik tidak melenceng ke kanan (*swekness*), sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi normal.



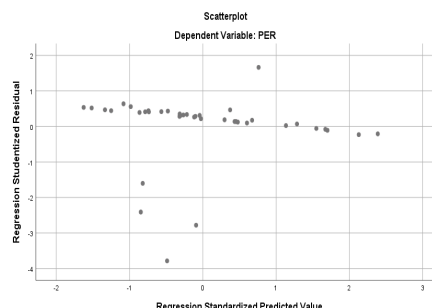
Gambar 4.2.2. Hasil Uji Normalitas *Normal P-Plot* sebelum Transformasi
Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Gambar 4.2.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas yang telah ditentukan.



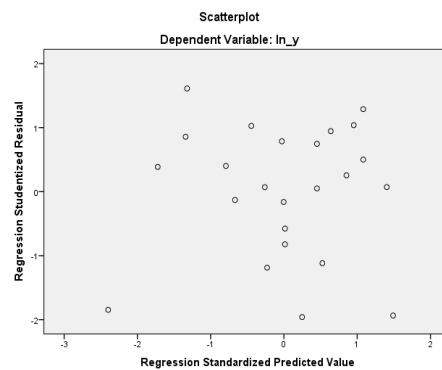
Gambar 4.2.3. Hasil Uji Normalitas *Normal P-Plot* setelah Transformasi Ln
Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Gambar 4.2.3 dapat dilihat bahwa sebaran data terdapat di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka demikian dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yang telah ditentukan.



Gambar 4.2.4. Hasil Uji *Scatterplot* sebelum Transformasi ke Ln
Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Gambar 4.2.4 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4.2.5. Hasil Uji *Scatterplot* setelah Transformasi ke Ln

Sumber: Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Gambar 4.2.5 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019.
2. Secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019.
3. Secara parsial variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019.
4. Secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019.
5. Secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan farmasi yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016 sampai 2019.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sebaiknya para manajer perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kembali mengenai pengelolaan manajemen piutang dalam perusahaan agar perputaran piutang semakin tinggi agar mendapatkan nilai yang baik dari para pemegang saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on equity (ROE)*, *Earnings per share (EPS)*, serta variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan periode penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan diharapkan menggunakan berbagai sektor penelitian seperti manufaktur yang memiliki banyak perusahaan dari berbagai sub-sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono., 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari., 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Jogyakarta: Graha Ilmu.
- Bambang Riyanto 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto.2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, F.E., et al. Daves. R.P. 2010. *Intermidate Financial Management*. Eight Edition. Mc.Graw Hill.
- Diana, Santoso., 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI*. Jurnal ilmu dan Riset Manajemen, Vol.5, No.3, Maret 2016, hal.2-17.
- Danang, Sunyoto., (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dwi Martani., 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi Rizal., 2013. *Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*. Edisi Revisi Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Eka Ayu Rahayu & Joni Susilowibowo., 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Imu Manajemen, Volume 2, Nomor 4, Oktober 2014.
- Fahmi & Irham, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori Soal dan Jawab)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gendro Wiyono., & Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*, Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Sahri. 2010. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedua, Kencana Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu. 2016. *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 5, No. 1, Januari 2016.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Mia Lasmi Wardiyah. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Noerirawan, Moch Ronni dan Abdul Muid. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1.
- Ross, Stephen A. et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance)*. Edisi Global Asia, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sambora, dkk, 2014, “*Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 8 No. 1, Februari 2014.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Weston, J Fred & Thomas E. Copeland, 2010, *Managerial Finance 9th ed. Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan Jilid I, Penerjemah A. Jaka Wasana MSM & Kibrandoko MSM, 1995, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.